

**PERBEDAAN PEMBERIAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG SADARI****Herlinda^{1*}, Ade Elvina², Juanda Syafitasari³**¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

Email Korespondensi: herlindafh14@gmail.com

Disubmit: 16 April 2026 Diterima: 28 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i8.25646>**ABSTRACT**

Breast cancer is the number one cancer in women in the world. Breast cancer mortality rates are higher in developing countries than in developed countries. The incidence of cancer in Indonesia is 136.2/100,000 population, ranking 8th in Southeast Asia, while in Asia it is ranked 23rd. This study aims to determine the difference in knowledge of young women about breast cancer with BSE behavior. This study design is a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group design. The population in this study was 280 people and the number of samples in this study was 37 people using a proportional random sampling technique. The data collection method in this study used a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis with a T-test statistical test. The results showed that 39.4% of respondents had sufficient knowledge, 29.6% had insufficient knowledge, and 31.0% had insufficient knowledge. From the results of the T-test, it was found that there was a difference between knowledge and BSE behavior, mean = 11.5 knowledge before being given the leaflet media, and mean = 13.5 knowledge after being given the leaflet media. It is hoped that schools will collaborate with health workers to provide education on BSE for early detection of breast cancer.

Keywords: Leaflet, Knowledge, Adolescent Girls, SADARI.**ABSTRAK**

Kanker payudara merupakan urutan pertama kanker pada perempuan di dunia. Angka kematian kanker payudara lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2/100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI. Desain penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 280 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini 37 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik T-test. Hasil penelitian menunjukkan 39,4% responden pengetahuan cukup, 29,6% memiliki pengetahuan kurang, dan 31,0% memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil uji T-test didapatkan

ada perbedaan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI mean = 11,5 pengetahuan sebelum diberikan media leaflet, dan mean =13,5 pengetahuan sesudah diberikan media leaflet. Diharapkan agar pihak sekolah bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan mengenai SADARI untuk mendeteksi dini terjadinya kanker payudara.

Kata Kunci: Leaflet, Pengetahuan, Remaja Putri, SADARI.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan urutan pertama kanker pada perempuan di dunia. Angka kematian kanker payudara lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Penyebab utama meningkatnya mortalitas kanker di negara berkembang adalah kurangnya program skrining efektif yang dapat mendeteksi keadaan sebelum kanker, maupun mendeteksi kanker pada stadium dini sehingga penanganannya dilakukan sebelum kanker pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2022)

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2/100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi kanker payudara di Indonesia sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan, 2023)

Data Provinsi Bengkulu kejadian kanker tahun 2019 sebanyak 260 wanita dengan rincian 208 orang menderita kanker payudara, sementara sisanya menderita kanker serviks, kanker tiroid, kanker kulit dan kanker otot (Dinkes, 2024)

Dalam Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI, 2014), faktor risiko kanker payudara terbagi dalam kelompok faktor risiko yang dapat dan tidak dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah, yaitu usia, riwayat keluarga, menstruasi di

usia dini, dan menopause yang terlambat. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah, yaitu obesitas, pascamenopause, penggunaan terapi sulih 2 hormon, konsumsi alkohol, dan aktivitas fisik yang rendah. Wanita yang termasuk golongan resiko tinggi terkena kanker payudara antara lain adalah riwayat keluarga yang terkena kanker payudara, umur, adanya riwayat kanker sebelumnya, riwayat tumor jinak pada payudara, usia menarche dini, dan usia menopause yang lama termasuk CAdalam faktor-faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor-faktor lain seperti penggunaan terapi hormonal, kontrasepsi oral, riwayat kehamilan dan menyusui, pola hidup yang meliputi konsumsi alkohol, aktifitas fisik, dan obesitas merupakan faktor-faktor yang dapat dimodifikasi untuk menghindari terjadinya kanker payudara (Kemenkes RI, 2022)

Pecegahan Kanker Payudara dapat dilakukan dengan cara melakukan Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara pada stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara (Nurul Aeni, Yuhandini, 2018)

SADARI juga akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15-49 tahun. Wanita dengan usia tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara. Namun,

sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI yaitu hanya sekitar 25%-30% wanita di dunia yang melakukan SADARI (Aisyah Nabilah Halim, Yanik Purwanti, 2023)

Waktu yang tepat untuk melakukan SADARI yaitu 7-10 hari setelah haid, bagi Wanita menopause sadari dilakukan setiap bulan misalnya setiap tanggal 5 setiap tanggal lahirnya (Y.P Rahayu, Sarkiah, 2016)

Beberapa Faktor tentang sadari yaitu faktor Internal (Pengetahuan, Sikap, dan Faktor Keturunan Kanker Payudara) Faktor Informasi, Faktor Eksternal (Dukungan penyedia layanan kesehatan) (Alini, A., & Indrawati, 2018)

Salah satu media yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah leaflet. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2024) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan SADARI dengan penggunaan leaflet SADARI. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Boby Febri Krisdianto, Natasyah, 2023) juga menunjukkan bahwa leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2024), yang berjudul gambaran pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri didapatkan kesimpulan dimana ditelaah dari beberapa jurnal didapatkan sebagian besar kurang pengetahuannya tentang SADARI dan sebagian besarnya lagi tidak pernah melakukan SADARI. Penelitian lainnya oleh didapatkan (Junay Darmawati, Lidya Fransisca, 2022) (65,8%) pengetahuan kurang terkait cara melakukan SADARI, (47%) pengetahuan kurang terkait waktu SADARI, (46,5%) pengetahuan kurang tentang melihat hasil SADARI, (45,5%) pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI.

KAJIAN PUSTAKA

Deteksi dini kanker payudara melalui *Self Breast Examination* atau *Pemeriksaan Payudara Sendiri* (SADARI) merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dan sering terdiagnosis pada tahap lanjut akibat kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya deteksi dini. Edukasi tentang SADARI pada remaja putri diperlukan untuk membentuk kebiasaan pemeriksaan diri yang teratur sejak dini, sehingga deteksi dini dapat dilakukan lebih cepat dan efektif (Munandar, 2024).

Media edukasi leaflet merupakan salah satu alat promosi kesehatan yang umum digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis dengan tujuan meningkatkan pengetahuan sasaran. Leaflet biasanya berisi informasi tertulis yang dirancang secara ringkas, jelas, dan menarik untuk dibaca, serta mencakup gambar atau ilustrasi yang membantu pembaca memahami materi. Dalam konteks kesehatan reproduksi, leaflet sering dipakai untuk memberi informasi tentang tanda-tanda penyakit, langkah pencegahan, dan langkah pemeriksaan mandiri seperti SADARI karena sifatnya yang murah, mudah didistribusikan, dan dapat diakses berulang kali oleh pembaca (Swastika, 2023).

Studi lain yang fokus pada penggunaan leaflet sebagai media edukasi menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan dengan leaflet, terdapat peningkatan skor pengetahuan remaja putri tentang SADARI yang signifikan (misalnya peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 43,9% menjadi 87,9%)

(Kusuma Wijaya Ridi Putra, Dwi Uswatun Sholikhah, 2026).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI yang berjumlah 280 orang dengan sampel

74 orang. kemudian dari 74 orang dibagi lagi mejadi 37 orang dengan cara diberikan kertas yang dimasukan kedalam kardus siapa yang mendapatkan nomor urut 1-37 itulah yang menjadi sample penelitian. maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 37 orang dari kelas XI A dan XI B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Media Leaflet Tentang SADARI

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	8	15.5%
Cukup	10	40,8%
Kurang	19	43.7%
Total	37	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, Sebagian besar 19

943,7%) Responden berpengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Dilakukan Pemberian Media Leaflet Tentang SADARI

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	14	31.0%
Cukup	16	39.4%
Kurang	7	29.6%
Total	37	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, Sebagian besar 16

(39,4%) Responden berpengetahuan cukup.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	
	Df	Sig
Sebelum pemberian leafleat	34	.051
Sesudah pemberian leafleat	34	.000

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Karena sampel < 50) maka didapat nilai :

a. P-value = 0,051 > 0,05 signifikan, berarti data pengetahuan

responden sebelum pemberian media leaflet berdistribusi normal.

b. P-value = 0,000 < 0,05 signifikan, berarti data pengetahuan responden sesudah pemberian media leaflet berdistribusi normal.

Karena kelompok data berdistribusi normal, maka digunakan uji T-Test.

Tabel 4. Deskripsi Statistik

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sig
Pengetahuan Responden sebelum Pemberian Media Leaflet	34	14,973	4,777	6	17	
Pengetahuan Responden sesudah Pemberian Media Leaflet	34	14,973	4,777	7	18	,002

Berdasarkan output independent sample t test terlihat Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan signifikan rata-rata kelompok pretest dan posttest dengan perbedaan rata-rata adalah sebesar -14,973.

PEMBAHASAN

Distribusi Pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil hampir setengahnya (43,7%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Hal ini terjadi karena remaja putri tersebut kurang mendapatkan informasi tentang SADARI, selain itu lingkungan disekitar juga kurang mendukung untuk melakukan SADARI. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji T-Test, dengan diperoleh nilai (sig : 0,002) dan nilai rata-rata 14,973, dengan demikian didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri.

Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut teori perilaku SADARI merupakan kebiasaan dalam melakukan SADARI sesuai langkah yang benar. Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung, sebaliknya pengetahuan cukup menunjukkan perilaku yang tidak mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara dan SADARI menunjukkan perilaku yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan SADARI. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya dukungan tenaga kesehatan untuk mengajak para

remaja putri melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu pentingnya peningkatan pengetahuan remaja putri oleh tenaga kesehatan mengenai SADARI harus dilakukan agar pengetahuan remaja putri tersebut bertambah sehingga remaja putri dapat melakukan deteksi dini kanker payudara secara benar melalui program sosialisasi tentang cara melakukan SADARI sejak dini. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku seseorang akan berubah apabila diberikan sebuah informasi tentang suatu hal yang bisa merubah perilaku seseorang (Adimuntja et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Novaria Wijayanti, Triyanta, 2019) yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada siswa. Begitu pula hasil penelitian (Sukriani et al., 2025) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi kanker payudara melalui SADARI.

Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI Pada Bayi Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 37 remaja putri. 16 remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup (29,6%). sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 (43,7%). Hasil uji T-Test dengan diperoleh nilai ($\text{sig} : 0,002$) dan nilai rata-rata 14,973, dengan demikian didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Siswi Utami1,

Arum Estiyani2, 2023) mengenai pengaruh penyuluhan terhadap Tingkat pengetahuan tentang cara pemeriksaan payudara sendiri pada ibu-ibu PKK dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang cara pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Muhibbin, 2000) bahwa leaflet memiliki kelebihan yaitu tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar.

Kedua metode dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan dikarenakan kedua metode sama-sama menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Agar mencapai tujuan dengan hasil yang optimal, maka faktor-faktor pendukung harus diperhatikan dan harus bekerja secara optimal. Selain faktor metode, materi, informasi serta alat peraga yang digunakan, faktor-faktor lain seperti pendidikan, pengalaman, informasi, usia atau umur, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Handayani, 2012).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan adalah metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat sangat membantu dalam pencapaian suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode leaflet. Metode ini melibatkan panca indra yaitu penglihatan (visual). Pada kelompok metode leaflet responden diberikan gambar dan cara melakukan SADARI. Metode tersebut dikemas secara menarik sehingga responden tertarik untuk mengikuti penyuluhan. Hal ini

dibuktikan dengan antusias responden untuk bertanya setelah penyuluhan kesehatan dilakukan. Selain itu, berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale atau Edgar Dale's Cone of Experince, tingkat penyerapan materi dalam proses belajar mengajar berbeda-beda. Dengan cara mendengar (audio) seseorang dapat mengingat 20% dan dengan cara melihat (visual) seseorang dapat mengingat 30%, sedangkan dengan cara melihat dan mendengar seseorang dapat mengingat 50% (Tilka Ayattulla et al., 2024). Berdasarkan teori-teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa walaupun secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media leaflet dalam meningkatkan pengetahaun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pemberian media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI, didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Ada pengaruh pemberian media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Untuk Tenaga kesehatan, guru UKS, dan pendidik di sekolah diharapkan dapat memanfaatkan media leaflet sebagai salah satu sarana edukasi rutin mengenai SADARI kepada remaja putri. Leaflet sebaiknya tidak hanya dibagikan, tetapi disertai penjelasan langsung agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adimuntja, N. P., Nurdin, M. A., & Ahmad, Z. F. (2022). Determinant Of Sadari

Behavior In The Early Detection Effort Of Breast Cancer Among Female Students In The Public Health Faculty Of Cenderawasih University. *Jambura Journal Of Health Sciences And Research*, 4(2), 574-586. <https://doi.org/10.35971/Jjh.sr.V4i2.13998>

Aisyah Nabilah Halim, Yanik Purwanti, N. A. (2023). *Pengetahuan Sadari Melalui Pendidikan Kesehatan Media Poster Dan Metode Demonstrasi*.

Alini, A., & Indrawati, I. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar Tahunan 2018. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(2), 1-9.

Boby Febri Krisdianto, Natasyah, H. M. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari Di Daerah Pedesaan*.

Dinkes, 2024. (2024). Profil Kesehatan Kota Bengkulu. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.

Fitriani, Yuantati, E., & Afriani, B. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Kebidanan*, Vol. VII, (2). <https://doi.org/10.32524/Jks.p.V7i2.1249>

Handayani, S. (2012). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan Sadari Pendahuluan Kanker Payudara Yang Juga*

- Disebut Dengan Ca Mamae Merupakan Pertumbuhan Sel Payudara Yang Tidak Terkontrol Karena Terjadi Perubahan Abnormal Dari Gen Yang Berperan Komunikasi Publik Setjen. 1, 93-100.*
- Junay Darmawati, Lidya Fransisca, A. (2022). Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(8.5.2017), 2003-2005.
- Kemenkes Ri. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Kusuma Wijaya Ridi Putra, Dwi Uswatun Sholikhah, V. E. K. (2026). Enhancing Breast Self-Examination Knowledge Among Adolescent Girls: A Quasi-Experimental Study Of Audiovisual And Leaflet-Based Education In Jombang, East Java, Indonesia. *Indonesian Journal Of Community Health Nursing*, 11(1), 80-90. <https://doi.org/10.20473/ijc hn.V11i1.78275>
- Muhibbin, S. (2000). Pengertian Metode Demonstrasi. <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/Metode-Demonstrasi-Dalam-Belajar.Html>, 2, 162-174.
- Munandar, A. (2024). *Keluarga Berencana & Kespro*.
- Novaria Wijayanti, Triyanta, N. A. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten.
- Nurul Aeni, Yuhandini, D. S. (2018). 162 Jurnal Care Jurnal Care, No.2,Tahun 2018. *Jurnal Care*, Vol .6(2), 162-174.
- Rizky, A., Nuruniyah, Hastuti, L., Arfan, I., & Marlenywati. (2024). Peningkatan Kesadaran Dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Kalangan Remaja Putri. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 5(4), 805-812. <https://doi.org/10.33474/Jp2 m.V5i4.22339>
- Siswi Utami¹, Arum Estiyani², Y. (2023). *Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Swastika, Kharisma Putri. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan Sadari. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*.
- Tilka Ayattulla, Made Agus Suanjaya, Ahia Zakira Rosmala, & Dewi Utary. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram Terhadap Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Cakrawala Medika: Journal Of Health Sciences*, 2(2), 164-172. <https://doi.org/10.59981/Ab 1ghw71>
- Y.P Rahayu, Sarkiah, N. D. U. (2016). Hubungan Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Nifas Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin. 7(2).